

EFEKTIFITAS METODE MUROTTAL DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN BAGI ORANG DEWASA DI PROGRAM TAHFIDZ PRIVAT

Moch Rohman Romadhon^{1,2}, Yeti Dahliana²

^{1,2}Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email korespondensi: mochrohmanromadhon@gmail.com, yd669@ums.ac.id

Riwayat Artikel:

Diajukan: Desember 2025

Diterima: Desember 2025

Diterbitkan: Desember 2025

Abstract

This research analyzes the effectiveness of the murottal method in enhancing both the speed and long-term retention of Quranic memorization among adult participants in private tahfidz programs. Utilizing a quasi-experimental pretest-posttest control group design, the study involved eight adult learners aged 26–35, randomly assigned to either an experimental group employing the murottal method with structured audio listening or a control group using traditional manual techniques. Memorization was assessed through rigorous oral testing, evaluating fluency, tajwid accuracy, and makhraj. The findings reveal a marked superiority of the murottal approach: the experimental group successfully memorized 100% of the target verses (20 verses) and retained 92.5% of the material after one month. In stark contrast, the control group achieved only 60% memorization with a retention rate of 45.83%. Statistical analysis confirmed these differences were significant. These results demonstrate that the murottal method, which actively engages auditory memory and utilizes melodic reinforcement, is a substantially more effective strategy for adult memorization. Therefore, the study strongly advocates for the formal integration of this method into tahfidz curricula to improve pedagogical efficiency and learning outcomes for adult students.

Keywords: *Murottal* Method; Quran Memorization; Adult Learning; Auditory Memory; Learning Effectiveness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas metode murottal dalam meningkatkan kecepatan dan retensi jangka panjang hafalan Al-Qur'an pada peserta dewasa program tahfidz privat. Metode penelitian menggunakan desain eksperimen kuasi dengan pendekatan kuantitatif melalui pretest-posttest control group design. Sampel terdiri dari 8 partisipan dewasa awal (26–35 tahun) yang dibagi menjadi kelompok eksperimen (menggunakan murottal audio) dan kelompok kontrol (metode manual). Data dikumpulkan melalui tes hafalan lisan yang dinilai berdasarkan kelancaran, ketepatan tajwid, dan makhraj, serta dianalisis secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen berhasil mencapai 100% target hafalan (20 ayat) dengan retensi 92,5%, secara signifikan lebih unggul dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mencapai 60% target dengan retensi 45,83%. Temuan ini membuktikan bahwa metode murottal, yang memanfaatkan memori auditori dan isyarat irama, merupakan strategi pembelajaran yang

efektif bagi orang dewasa. Oleh karena itu, integrasi metode murottal ke dalam kurikulum tahfidz untuk dewasa sangat direkomendasikan guna mengoptimalkan kualitas dan keberlanjutan hafalan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Metode Murottal, Hafalan Al-Qur'an, Pembelajaran Dewasa, Memori Auditori, Eksperimen Kuasi

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki kedudukan istimewa dalam Islam. Namun, proses menghafal pada usia dewasa sering kali menghadapi tantangan kompleks, antara lain penurunan kapasitas memori, keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga, serta ketergantungan pada metode konvensional yang kurang optimal dalam memanfaatkan modalitas belajar auditori. Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut Ulfiana Metode manual yang umumnya mengandalkan pengulangan visual dari mushaf tanpa stimulus pendengaran terstruktur dinilai kurang efektif dalam mempertahankan hafalan dalam jangka panjang (Ulfiana et al., 2025). Padahal, potensi memori auditori pada orang dewasa menurut Mau (Mau et al., 2022) masih dapat dioptimalkan melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik psikologis dan kognitif mereka.

Berdasarkan temuan studi neurosains, pemrosesan bahasa dan memori erat kaitannya dengan stimulasi auditori Deldar (Deldar et al., 2020) menjelaskan bahwa suara dapat mengaktifkan area Broca di otak yang berperan dalam produksi bahasa, sehingga informasi verbal yang diterima melalui pendengaran cenderung lebih mudah dikodekan dan dipertahankan dalam memori jangka panjang (Harahap, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis audio memiliki landasan ilmiah yang kuat untuk diterapkan dalam konteks menghafal Al-Qur'an seperti temuan Kalbi dalam penelitiannya (Kalbi & others, 2025), khususnya bagi orang dewasa yang membutuhkan metode yang efisien dan sesuai dengan gaya hidup mereka.

Namun, implementasi metode audio dalam pembelajaran tahfidz masih terbatas dan sering kali belum terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum, terutama di program-program tahfidz privat untuk dewasa. Padahal, studi terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Tumangger & Junaidi, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan metode murottal yakni menghafal dengan mendengarkan rekaman bacaan Al-Qur'an yang dilagukan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik (Mardiana & Hartati, 2022), mengurangi kejenuhan (ROFIQOH,

2025), dan meningkatkan motivasi menghafal (Rusdiah & Maimunah, 2022; Santoso et al., 2024). Metode ini tidak hanya memanfaatkan aspek auditori tetapi juga memanfaatkan irama sebagai isyarat memori (*memory cue*) (Greeley & Rajaram, 2023) yang memudahkan proses mengingat.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menguji efektivitas metode murottal secara empiris dalam konteks tahfidz privat bagi orang dewasa. Penelitian ini dirancang untuk menganalisis sejauh mana metode murottal dapat meningkatkan kecepatan akumulasi hafalan dan retensi jangka panjang dibandingkan dengan metode manual konvensional. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi pedagogis bagi pengelola program tahfidz, serta memberikan justifikasi ilmiah bagi integrasi metode berbasis audio dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk kalangan dewasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi (*quasi-experimental*) dengan pendekatan kuantitatif melalui rancangan *pretest-posttest control group design*. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan perbandingan yang sistematis antara kelompok yang menerima intervensi dan kelompok yang tidak, dalam konteks pembelajaran nyata di mana penugasan acak penuh sulit dilakukan. Penelitian dilaksanakan selama periode total dua bulan, yang terbagi menjadi satu bulan untuk intervensi dan satu bulan berikutnya untuk pengukuran retensi. Pelaksanaan penelitian berlangsung di wilayah Surakarta dan sekitarnya, dengan lokasi spesifik menyesuaikan tempat belajar partisipan dalam program tahfidz privat yang mereka ikuti.

Target penelitian adalah mengukur efektivitas metode murottal dalam mencapai hafalan 20 ayat dari Surah Al-Kahfi (ayat 1-10 dan 101-110) serta mempertahankan hafalan tersebut setelah satu bulan periode intervensi berakhir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta aktif program tahfidz privat untuk orang dewasa (berusia 26-35 tahun) di wilayah Surakarta yang telah lulus tes dasar membaca Al-Qur'an dengan tartil, dengan total populasi sebanyak 35 orang. Sampel diambil sebanyak 8 orang menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan kesediaan, komitmen waktu, dan pemenuhan kriteria inklusi. Sampel kemudian dibagi secara acak menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen (4 partisipan) dan kelompok kontrol (4 partisipan). Kriteria inklusi meliputi: usia 26-35 tahun, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar (*tajwid* dan *makhraj*), tidak memiliki gangguan pendengaran, berkomitmen menghafal minimal 3 jam per

hari, serta bersedia mengikuti seluruh tahap penelitian. Penelitian membatasi partisipasi pada perempuan untuk mengontrol variabel gender.

Prosedur penelitian diawali dengan *pretest* untuk mengukur kemampuan hafalan awal dan memastikan kesetaraan kedua kelompok. Selanjutnya, kedua kelompok menjalani intervensi sesuai metode yang ditetapkan selama 4 minggu. Kelompok eksperimen menghafal dengan metode *murottal*, yaitu mendengarkan rekaman audio Surah Al-Kahfi yang dilagukan selama 60 menit setiap hari sambil membaca mushaf. Kelompok kontrol menghafal dengan metode manual tanpa bantuan audio, hanya mengandalkan pembacaan dan pengulangan dari mushaf. Pada akhir setiap pekan, dilakukan evaluasi melalui tes hafalan lisan. Setelah periode intervensi, dilakukan *post-test* untuk mengukur pencapaian hafalan. Satu bulan setelah *post-test*, dilakukan tes retensi untuk mengukur ketahanan hafalan jangka menengah tanpa intervensi tambahan. Instrumen utama penelitian berupa tes hafalan lisan yang terstruktur. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang dirancang khusus untuk mengukur tiga aspek: (1) kelancaran dalam menyebutkan ayat, (2) ketepatan *tajwid*, dan (3) keakuratan *makhraj* huruf. Tes dilakukan secara individual untuk memastikan akurasi penilaian. Data dianalisis menggunakan dua pendekatan statistik. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk menghitung persentase pencapaian hafalan dan tingkat retensi masing-masing kelompok. Kedua, analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan uji-t independen (*independent samples t-test*) untuk menguji signifikansi perbedaan skor *post-test* antara kelompok eksperimen dan kontrol. Sebelum uji-t dilakukan, terlebih dahulu diuji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan homogenitas data. Analisis persentase efektivitas dan retensi juga dilakukan untuk memberikan gambaran komparatif yang lebih jelas antara kedua metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengukur efektivitas metode *murottal* dalam meningkatkan kecepatan hafalan dan retensi jangka panjang Al-Qur'an pada peserta dewasa program tahfidz privat. Selama empat minggu intervensi, partisipan diberikan target menghafal 20 ayat Surah Al-Kahfi (ayat 1–10 dan 101–110). Evaluasi dilakukan setiap akhir pekan melalui tes hafalan lisan yang dinilai berdasarkan kelancaran, ketepatan *tajwid*, dan *makhraj*.

Data pencapaian hafalan setelah satu bulan intervensi disajikan dalam Tabel 1 dan 2. Kelompok eksperimen yang menggunakan metode *murottal* menunjukkan konsistensi yang tinggi, dengan keempat partisipan berhasil menghafal seluruh target ayat (20 ayat per individu). Sementara itu, kelompok kontrol yang menggunakan metode manual menunjukkan variasi hasil yang lebih besar, dengan pencapaian antara 8 hingga 20 ayat.

Tabel 1. Hasil Capaian Hafalan Kelompok Eksperimen (Metode Murottal)

No	Nama	Surat	Target Ayat	Capaian Akhir
1	Hanifah	Al-Kahfi	1-10 dan 101-110 (20 ayat)	20
2	Khoirunnisa	Al-Kahfi	1-10 dan 101-110 (20 ayat)	20
3	Mulyati	Al-Kahfi	1-10 dan 101-110 (20 ayat)	20
4	Myrna	Al-Kahfi	1-10 dan 101-110 (20 ayat)	20
Total				80

Tabel 2. Hasil Capaian Hafalan Kelompok Kontrol (Metode Manual)

No	Nama	Surat	Target Ayat	Capaian Akhir
1	Susilowati	Al-Kahfi	1-10 dan 101-110 (20 ayat)	10
2	Purwanti	Al-Kahfi	1-10 dan 101-110 (20 ayat)	20
3	Rizqiyyah	Al-Kahfi	1-10 dan 101-110 (20 ayat)	10
4	Wulansari	Al-Kahfi	1-10 dan 101-110 (20 ayat)	8
Total				48

Setelah satu bulan tanpa intervensi tambahan, dilakukan tes retensi untuk mengukur ketahanan hafalan. Hasil retensi disajikan dalam Tabel 3 dan 4. Kelompok eksperimen berhasil mempertahankan 74 dari 80 ayat yang telah dihafal (92,5%), sementara kelompok kontrol hanya mempertahankan 22 dari 48 ayat (45,83%).

Tabel 3. Hasil Retensi Hafalan Kelompok Eksperimen (Metode Murottal)

No	Nama	Surat	Hafalan Sebelumnya	Hafalan Akhir
1	Hanifah	Al-Kahfi	20 ayat	20 ayat
2	Khoirunnisa	Al-Kahfi	20 ayat	18 ayat
3	Mulyati	Al-Kahfi	20 ayat	17 ayat
4	Myrna	Al-Kahfi	20 ayat	19 ayat
Total			80	74

Tabel 4. Hasil Retensi Hafalan Kelompok Kontrol (Metode Manual)

No	Nama	Surat	Hafalan Sebelumnya	Hafalan Akhir
1	Susilowati	Al-Kahfi	10	4
2	Purwanti	Al-Kahfi	20	10
3	Rizqiyyah	Al-Kahfi	10	4
4	Wulansari	Al-Kahfi	8	4

Total	48	22
--------------	-----------	-----------

Secara statistik, analisis menggunakan uji-t independen menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor post-test kelompok eksperimen dan kontrol ($p < 0,05$). Dari segi persentase, metode murottal terbukti 40% lebih efektif dalam mencapai target hafalan dan 46,7% lebih unggul dalam mempertahankan hafalan dibandingkan metode manual.

ANALISIS DATA

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1 hingga 4, dilakukan analisis mendalam untuk mengukur efektivitas dan daya tahan hafalan. Analisis ini mencakup tujuh tahap penting:

Capaian Metode Murottal (Kelompok Eksperimen)

Setelah melakukan pengujian selama empat pekan kepada kelompok eksperimen yang menggunakan metode murottal, ditemukan bahwa keempat partisipan berhasil mencapai target hafalan secara maksimal. Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa total ayat yang berhasil dihafal adalah 80 ayat, dengan rincian sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Ayat}}{\text{Jumlah Peserta}} = \frac{80}{4} = 20$$

Dari hasil diatas, maka capaian hafalan dari kelompok eksperimen adalah 20 ayat yang berarti berhasil mencapai 100% dari target hafalan yang ditentukan, yaitu 20 ayat. dengan perhitungan :

$$\frac{\text{Rata-rata Capaian}}{\text{Target Hafalan}} \times 100\% = \frac{20}{20} \times 100\% = 100\%$$

Hasil ini mengindikasikan bahwa metode murottal mampu membantu peserta mencapai target hafalan secara penuh tanpa ada penyusutan.

Capaian Metode Manual (Kelompok Kontrol)

Pada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional, hasil yang diperoleh menunjukkan variasi pencapaian yang lebih beragam. Analisis data menghasilkan temuan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Ayat}}{\text{Jumlah Peserta}} = \frac{48}{4} = 12$$

Dari hasil diatas, maka capaian hafalan dari kelompok kontrol adalah 12 ayat yang berarti berhasil mencapai 60% dari target hafalan yang ditentukan, yaitu 20 ayat. dengan perhitungan :

$$\frac{\text{Rata-rata Capaian}}{\text{Target Hafalan}} \times 100\% = \frac{12}{20} \times 100\% = 60\%$$

Hasil ini mengindikasikan bahwa metode manual kurang membantu peserta dalam mencapai target hafalan yang diberikan.

Perbandingan langsung antara kedua metode menghasilkan insight yang menarik, yaitu Metode Murottal terbukti lebih efektif dari metode Manual dengan perhitungan:

Efektivitas= hasil kelompok murottal – hasil kelompok manual

$$100\% - 60\% = 40\%$$

Artinya, metode murottal 40% lebih efektif daripada metode manual dalam mencapai target hafalan dalam waktu yang sama.

Retensi Metode Murottal (Kelompok Eksperimen)

Evaluasi retensi setelah satu bulan memberikan gambaran tentang daya tahan hafalan kelompok eksperimen yaitu Total hafalan yang bertahan: 74 ayat dari sebelumnya 80 ayat dengan perhitungan:

$$\frac{\text{Total Ayat}}{\text{Jumlah Peserta}} = \frac{74}{4} = 18,5 \text{ dibulatkan menjadi } 19$$

Dari perhitungan diatas maka persentase retensi hafalan dari kelompok murottal adalah 92,5% dari hafalan sebulan sebelumnya, dengan perhitungan:

$$\frac{\text{Jumlah hafalan akhir}}{\text{Jumlah hafalan sebelumnya}} \times 100\% = \frac{74}{80} \times 100\% = 92,5\%$$

Tingginya persentase retensi menunjukkan bahwa hafalan yang dibangun melalui metode murottal memiliki ketahanan yang sangat baik walaupun setelah pengujian satu bulan setelahnya.

Retensi Metode Manual (Kelompok Kontrol)

Pada kelompok kontrol, hasil retensi menunjukkan penurunan yang lebih signifikan, dengan total hafalan yang bertahan adalah 22 ayat dari yang sebelumnya 48 ayat, maka rata-rata retensi hafalan setelah satu bulan dari kelompok Manual adalah 6 ayat, dengan perhitungan:

$$\frac{\text{Total Ayat}}{\text{Jumlah Peserta}} = \frac{22}{4} = 5,5 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Jika dipersentasekan, maka retensi hafalan dari kelompok manual adalah 45,83% dari hafalan sebulan sebelumnya, dengan perhitungan:

$$\frac{\text{Jumlah hafalan akhir}}{\text{Jumlah hafalan sebelumnya}} \times 100\% = \frac{22}{48} \times 100\% = 45,83\%$$

Dari data diatas menunjukkan bahwa retensi yang hanya mencapai kurang dari setengah hafalan awal mengindikasikan kerapuhan memori dalam metode konvensional.

Dari hasil analisis kedua metode diatas, jika dilakukan komparatif terhadap daya tahan hafalan kedua kelompok mengungkap perbedaan yang sangat signifikan yaitu, metode murottal mempertahankan 92,5% hafalannya setelah satu bulan. Metode manual hanya mempertahankan 45,83% hafalannya dalam periode yang sama. Selisih retensi: $92,5\% - 45,83\% = 46,7\%$

Artinya, metode murottal 46,7% lebih unggul dalam mempertahankan hafalan jangka menengah dibandingkan metode manual. Perbedaan yang hampir mencapai 50% ini menunjukkan bahwa integrasi modalitas audio tidak hanya mempercepat proses menghafal, tetapi secara fundamental memperkuat konsolidasi memori.

Berdasarkan observasi selama penelitian dan wawancara dengan peserta, ditemukan beberapa faktor kunci yang turut memengaruhi perbedaan hasil antara kedua kelompok. Efektivitas metode murottal dapat dijelaskan melalui integrasi antara pemrosesan auditori dan penguatan memori prosedural (Adiutama et al., 2023). Stimulasi berulang melalui audio tidak hanya mengaktifkan area Broca dan Wernicke—yang terkait dengan produksi dan pemahaman bahasa—tetapi juga melibatkan sistem memori implisit, di mana informasi disimpan melalui pengulangan tanpa usaha sadar yang intensif (Deldar et al., 2020). Irama dan melodi dalam murottal berfungsi sebagai "memory cue" atau isyarat penguat yang kuat, memfasilitasi akses memori melalui jalur auditori-musikal. Hal ini sejalan dengan laporan partisipan Hanifah yang menyatakan bahwa irama membantu mengingat "panjang pendek ayat". Dengan demikian, murottal tidak sekadar alat bantu dengar, melainkan strategi kognitif yang terstruktur untuk mengkodekan dan mempertahankan informasi verbal. Orang dewasa sering menghadapi keterbatasan waktu dan energi akibat tuntutan pekerjaan dan keluarga. Fleksibilitas metode murottal—yang dapat diintegrasikan dalam aktivitas mobile seperti berkendara atau istirahat—menjadikannya sesuai dengan prinsip andragogi (pembelajaran dewasa), yang menekankan kemandirian dan kontekstualitas belajar. Hasil retensi yang tinggi (92,5%) juga menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya efektif untuk fase hifdz (menghafal), tetapi juga untuk fase muroja'ah (pengulangan) (Ginting et al., 2024) yang krusial dalam menjaga keberlanjutan hafalan. Kelebihan dari Metode Murottal ini adalah terkait dengan Fleksibilitas waktu yang bisa menghafal kapan

saja dan tempat menghafal dimana saja karena dengan bantuan audio murottal yang memberikan kemudahan akses perangkat digital, dan kemampuan multitasking.

Meskipun kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang seragam (semua mencapai target), kelompok kontrol memperlihatkan variasi pencapaian yang lebar (8–20 ayat). Pencapaian optimal partisipan Purwanti (20 ayat) dengan metode manual mengindikasikan bahwa faktor motivasi intrinsik, kedisiplinan, dan kemungkinan latar belakang pendidikan agama yang kuat dapat mengimbangi ketiadaan bantuan audio. Namun, retensinya yang hanya 50% setelah satu bulan (10 ayat tersisa) mengisyaratkan bahwa tanpa penguatan auditori, konsolidasi memori jangka panjang tetap rentan mengalami decay (penurunan). Temuan ini menegaskan bahwa meskipun faktor individu berperan, (Rahman et al., 2022) metode murottal memberikan landasan memori yang lebih stabil dan tahan lama.

Pembahasan

Temuan penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa metode murottal lebih efektif dibandingkan metode manual dalam konteks menghafal Al-Qur'an bagi orang dewasa. Keunggulan metode murottal tidak hanya terlihat pada kecepatan penghafalan, tetapi juga pada ketahanan memori jangka menengah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti peran memori auditori dalam pembelajaran verbal (Deldar et al., 2020; Nurhalimah et al., 2023; Ulfiana et al., 2025).

Efektivitas metode murottal dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme kognitif. Pertama, stimulasi auditori berulang melalui rekaman murottal mengaktifkan area bahasa di otak (Broca dan Wernicke), sehingga memudahkan proses penyandian memori (encoding) (Saweduling et al., 2025). Kedua, irama dan melodi dalam murottal berfungsi sebagai isyarat memori (memory cue) yang membantu mengorganisasi dan mengambil informasi (Tumangger & Junaidi, 2024). Partisipan Hanifah, misalnya, melaporkan bahwa irama membantu mengingat panjang-pendek ayat, yang mengonfirmasi fungsi mnemonik dari elemen musikal dalam hafalan (WINANDA, 2025).

Di sisi lain, variasi hasil pada kelompok kontrol—seperti tingginya pencapaian partisipan Purwanti—menunjukkan bahwa faktor individu seperti motivasi intrinsik dan disiplin juga berperan. (Arini & Widawarsih, 2021) Namun, retensi yang rendah pada kelompok kontrol (45,83%) mengindikasikan bahwa tanpa dukungan auditori yang terstruktur, hafalan cenderung lebih rentan terhadap kelupaan.

Dalam konteks pembelajaran dewasa (andragogi), fleksibilitas metode murottal menjadi nilai tambah yang signifikan sebagaimana penelitian Oktaviani (Oktaviani et al., 2024). Orang dewasa sering kali menghadapi keterbatasan waktu dan konsentrasi akibat tuntutan pekerjaan dan keluarga. Kemampuan untuk menghafal sambil melakukan aktivitas lain seperti berkendara atau beristirahat menjadikan metode ini lebih adaptif (Insiyah et al., 2025) dan berkelanjutan. Keterbatasan penelitian ini antara lain sampel yang relatif kecil dan durasi penelitian yang

singkat. Namun, temuan yang konsisten antara hasil capaian dan retensi memberikan dukungan awal yang kuat bagi integrasi metode murottal ke dalam kurikulum tahfidz untuk dewasa. Penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar, variasi qari', dan periode retensi yang lebih panjang direkomendasikan untuk memperkuat generalisasi temuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode murottal terbukti efektif dalam meningkatkan kecepatan dan retensi hafalan Al-Qur'an bagi peserta dewasa di program tahfidz privat. Kelompok eksperimen yang menggunakan metode murottal berhasil mencapai 100% target hafalan (20 ayat) dengan tingkat retensi 92,5% setelah satu bulan. Sementara itu, kelompok kontrol yang menggunakan metode manual hanya mencapai 60% target dengan retensi 45,83%. Keunggulan metode murottal didukung oleh pemanfaatan memori auditori, struktur irama sebagai isyarat pengingat, serta fleksibilitas waktu belajar yang sesuai dengan kebutuhan orang dewasa. Temuan ini merekomendasikan agar metode murottal diintegrasikan secara formal ke dalam kurikulum tahfidz untuk dewasa guna meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan proses menghafal. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan variasi usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan, serta melakukan studi longitudinal untuk menguji retensi hafalan dalam periode yang lebih panjang. Eksplorasi terhadap pengaruh variasi qari', tempo, dan gaya murottal juga dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam terhadap pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiutama, N. M., Fauziah, W., Nuraeni, A., Putri, D. D., Handayani, F., Agustina, H. S., Fauziah, N., Ferdian, N. R., Nirwana, B., Prawira, T., & others. (2023). Intervensi Kognitif Spiritual dengan Murottal Ar-Rahman untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pasien Hipertensi. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–7.
- Arini, J., & Widawarsih, W. W. (2021). Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(2), 170–190.
- Deldar, Z., Gevers-Montoro, C., Khatibi, A., & Ghazi-Saidi, L. (2020). The interaction between language and working memory: A systematic review of fMRI studies in the past two decades. *AIMS Neuroscience*, 8(1), 1.
- Ginting, R. F., Rasyid, H. A., Mulan, I. Y., & Ramadhan, H. (2024). Analisis penggunaan audio murottal dalam membantu muraja'ah dan dampaknya terhadap kualitas hafalan al-qur'an santri pondok pesantren tahfizh yayasan wakaf surro man roa. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 13(2), 109–132.
- Greeley, G. D., & Rajaram, S. (2023). Collective memory: Collaborative recall synchronizes what and how people remember. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Cognitive Science*, 14(4), e1641.
- Harahap, H. H. (2025). *Penggunaan earphone dalam menghafal Al-Quran di Ahlul Quran Al-Hijrah Sibual-buali Kec Ulu Barumun Kab Padang Lawas* [PhD Thesis]. UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN.
- Insiyah, M., Nurussa'adah, A., Fajrani, W. A., Maghfiroh, F. S., & Lina, M. F. (2025). Pendampingan hafalan Al Qur'an juz 30 dengan menggunakan metode pendengaran (murottal) pada peserta didik di sekolah dasar. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(3), 229–238.
- Kalbi, J. & others. (2025). APPLICATION OF MUROTTAL METHOD IN IMPROVING THE ABILITY TO MEMORIZE SHORT SURAHS IN RA PERWINDA 4 MADINING SOPPENG. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(3), 3061–3083.
- Mardiana, T., & Hartati, A. S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 13(01), 1197–1206.
- Mau, M., Saenom, S., Martha, I., Ginting, G., & Sirait, S. (2022). Model Pembelajaran Orang Dewasa Di Era Masyarakat 5.0. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 165–178.
- Nurhalimah, B., Utami, D., Amelia, R. T., & Indriani, Y. (2023). The Effectiveness Of Murottal Al-Qur'an Therapy On Increasing Students Learning Concentration. *Journal of Psychology and Social Sciences*, 1(1), 20–25.

Oktaviani, N. S., Erista, V., Agustin, D. P., Alya, K., & Syafril, N. S. A. (2024). The Effect of Murottal Al-Qur'an Therapy on Improving Study Concentration in College Students. *Journal of Islamic Psychology and Behavioral Sciences*, 2(4), 155–166.

Rahman, F. F., Hassan, Z., & others. (2022). How the Application of the MURI-Q (Murottal Rhythm Qur'an) Method Correlates to Students' Motivation Memorizing Short Surahs of the Quran. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 14(1).

ROFIQOH, R. (2025). *STRATEGI GURU PAI DALAM MENGELOLA KELAS UNTUK MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN GENUKSARI 01 TAHUN AJARAN 2024/2025* [PhD Thesis]. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Rusdiah, R., & Maimunah, M. (2022). Implementasi Metode Murottal dalam Menghafal Alquran. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 2(2), 1–8.

Santoso, H. H., Mardhiyah, A., & others. (2024). Implementasi Metode Murottal Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Inklusi. *ISLAMISCHE BILDUNG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01).

Saweduling, A. B. P., Rumampuk, J. F., & Lintong, F. (2025). Pengaruh Paparan Audio Gelombang Theta dengan Kemampuan Mengingat Mahasiswa Ruang Tutorial 15 dan 16 Fakultas Kedokteran Program Studi Pendidikan Dokter Angkatan 2023. *Syntax Idea*, 7(2), 200–211.

Tumangger, A., & Junaidi, J. (2024). Implementation of The Murottal Method in Memorizational-Qur'an at TPQ Al-Muhajirin. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 65–74.

Ulfiana, V., Rahayu, U., Ningsih, U., Chasanah, U., & Ulwiyatin, U. (2025). Implementation of the Murottal Method to Improve the Ability to Memorize Short Surahs of the Al-Quran Group B at RA Darul Ulum Poncol. *Journal of Indonesian Teacher Development and Reflection*, 1(1), 424–434.

WINANDA, M. R. (2025). *Pengaruh Audio Visual Muri-Q (Murottal Irama Qur'an) dan Motivasi terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 'Amma pada Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlas Al-Islamy Rasau Jaya* [PhD Thesis]. IAIN Pontianak.